

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TEHADAP PERTUMBUHAN
HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**Resti Windaridatul Asri
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman
Email: restiwindaridatulasri@gmail.com
No. Telpon : 08538880527**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, ROA terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Efek Indonesia periode 2010-2015. Sampel adalah 19 bank dari 43 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah metode *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Harga Saham secara statistik tidak signifikan, NPL pun serupa terhadap Pertumbuhan Harga Saham. Disisi lain ROA menunjukkan berpengaruh Positif dan signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Kata Kunci : CAR, NPL, ROA, Pertumbuhan Harga Saham

***The Influence Of Financial Performance On Stock Price Growth In Banking
Sector Listed On Indonesia Stock Exchange***

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of CAR, NPL, ROA on Share Price in the Banking Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample banks are 19 that out of 43 listed on the Indonesia Stock Exchange during 2010-2015. The sampling technique is Purposive Sampling method, Panel Data Regression Analysis is used to analyze the data. The results of this study indicate that the CAR has a negative effect on Stock Price Growth but the coefficient is statistically insignificant, NPL similarity with on the Stock Price Growth. On the other hand, ROA is show to have positive effect statistically significant to Stock Price Growth.

Keywords: CAR, NPL, ROA, Stock Price Growth

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal sendiri adalah sebagai sarana bagi perusahaan yang memerlukan sumber dana untuk meningkatkan permodalan dengan menerbitkan saham dan menjualnya kepada para investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan cara membeli saham perusahaan yang diinginkan melalui pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula suatu perusahaan dapat memperoleh dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan tersebut selain itu dengan semakin tinggi harga saham akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan harga saham pula. Bagi para investor informasi tersebut yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dapat dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Rata-rata harga saham sektor perbankan di tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya senilai 2.088 pada 2013 menjadi 2.721 pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 pergerakan rata-rata harga saham mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 2.587 keadaan ini bisa terjadi akibat dari kinerja perbankan yang mengalami penurunan karena harga saham salah satunya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sambora, dkk (2014) bahwa kinerja keuangan perusahaan

merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Selain itu menurut Sari (2013) bahwa harga saham yang merupakan reaksi investor terhadap pengumuman kinerja perusahaan. Selain itu dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian. Dimana dalam penelitian Lestari (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Budiyanto (2014) yang hasilnya dari kedua penelitian tersebut berbeda. Dari latar belakang permasalahan serta perbedaan hasil dari kedua penelitian yang ada maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, ROA terhadap harga saham. Sehingga dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, ROA terhadap pertumbuhan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pertumbuhan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap pertumbuhan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh ROA signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

DASAR TEORI

Pengertian Manajemen Investasi

Manajemen investasi yang juga disebut manajemen portofolio, adalah proses dimana uang dikelola. Manajemen investasi mungkin aktif atau pasif, menggunakan prosedur eksplisit atau implisit dan relatif dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan (Sharpe, dkk, 2006:305).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Susilo, 2009:27).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:1)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam

mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Alifah, 2014).

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Sambul, dkk, 2016).

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222).

Pengembangan Hipotesis

H1 : CAR, NPL, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

H2 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

H3 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham

H4 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Harga Saham

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan harga saham.

Pertumbuhan harga saham.

$$\text{Pertumbuhan Harga Saham} = \frac{\text{HS penutupan}_t - \text{HS penutupan}_{t-1}}{\text{HS penutupan}_{t-1}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR dihitung dengan cara membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR dapat digambarkan sebagai berikut (Wismaryanto, 2013):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah besarnya persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur kredit adalah NPL (Wismaryanto,2013). Persamaan NPL dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Return On Assets (ROA)

ROA sebagai indikator efisiensi bank dan ukuran kemampuan bank untuk mendapatkan sewa/keuntungan dari seluruh operasinya (Sunyoto dan Sam'ani, 2014). Persamaan ROA dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 bank dari tahun 2010-2015. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut sebagai berikut : (1) Seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perbankan yang *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia diatas tahun 2009. (3) Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2010 sampai dengan 2015. (4) Perbankan yang dihentikan perdagangannya sementara (disuspensi) oleh Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dari jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebanyak 19 bank dengan periode penelitian tahun 2010-2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan bank dan pertumbuhan harga saham perusahaan perbankan yang diperoleh dari laporan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2010-2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa variable pertumbuhan harga saham, CAR, NPL dan ROA yang diperoleh dari laporan tahunan publikasi perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Metode Analisis Data

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto, 2016:275). Adapun model Regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham Penutupan Akhir Tahun

β_1 = Koefisien Variabel X_1

β_2 = Koefisien Variabel X_2

β_3 = Koefisien Variabel X_3

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = ROA

β_0 = Bilangan Konstanta

e = Error

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*. Untuk pemilihan model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

Uji Asumsi Klasik

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu uji asumsi klasik sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2016:57) :

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi di mana dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Uji t merupakan prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Statistik Deskriptif | Pertumbuhan Harga Saham | CAR | NPL | ROA |
|-----------------------------|--------------------------------|------------|------------|------------|
| Mean | 26.67474 | 16.15468 | 3.031825 | 2.146111 |
| Median | 20.18000 | 15.60000 | 2.280000 | 1.870000 |
| Maximum | 169.0100 | 46.49000 | 50.96000 | 5.150000 |
| Minimum | -36.47000 | 8.020000 | 0.230000 | -12.90000 |
| Std. Dev. | 28.09701 | 4.632701 | 4.615118 | 1.522672 |
| Observations | 114 | 114 | 114 | 114 |

Sumber : Lampiran 2, data diolah 2017

Data deskriptif pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan harga saham untuk 19 bank selama 6 tahun dari tahun 2010 hingga 2015 adalah 26,67474% dengan nilai maksimum 169,01% dan nilai minimum --36,47%. Untuk nilai maksimum 46,49%. Kemudian untuk rata-rata persentase NPL untuk jumlah observasi sebanyak 114 adalah 3,031825%. Sedangkan untuk ROA nilai minimum sebesar -12.9% serta nilai maksimum sebesar 5,15%.

Analisis Regresi

Pemilihan antara Model PLS dan FEM

Dalam menentukan mana yang lebih baik digunakan antara model *Common Effect* (PLS) dengan model *Fixed Effect* (FEM) dilakukan dengan cara uji signifikansi *Fixed Effect* (uji F).

Tabel 2

Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 0.640086 | (18,92) | 0.8587 |
| Cross-section Chi-square | 13.450995 | 18 | 0.7641 |

Sumber : Lampiran 2, data diolah 2017

Berdasarkan hasil *output* uji *chow* dari alat bantu Eviews dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% dapat dilihat bahwa nilai F test maupun chi-square signifikan yaitu sebesar 0.8587 lebih besar dari 0,1. Ini berarti bahwa hipotesis null diterima, sehingga model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan model *Common Effect* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| | Variance | VIF | VIF |
| CAR | 0.354206 | 14.55804 | 1.177252 |
| NPL | 0.469994 | 2.226883 | 1.590446 |
| ROA | 3.970200 | 4.101467 | 1.449919 |

Sumber: Lampiran 2, data diolah 2017

Jika antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki

nilai VIF lebih dari 0,90 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen dalam regresi data panel ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Uji Heterokedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.859993 | Prob. F(9,104) | 0.5633 |
| Obs*R-squared | 7.896484 | Prob. Chi-Square(9) | 0.5446 |
| Scaled explained SS | 38.66047 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0000 |

Sumber: Lampiran 2, data diolah 2017

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas, H_1 : Terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square(9) sebesar 0.5446 lebih besar dari 0,1 maka diputuskan menerima H_0 , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokolerasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi maka dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut H_0 : Tidak terjadi autokorelasi pada residual, H_1 : Terjadi autokorelasi pada residual. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi model *Common Effect* yaitu sebesar 1.707035 yang kemudian dengan mengacu pada patokan *Durbin-Watson*, berada diantara angka -2 sampai dengan

+2 yang artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual.

Hasil Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang menggunakan alat bantu Eviews versi 8 diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Data Panel Variabel Harga Saham, *Capital Adequacy (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)*.

| Varibel Terikat | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | t hitung | Prob. | Arah | Ket. |
|-------------------------|----------------|-------------------|-----------|--------|------|------------------|
| Pertumbuhan Harga Saham | Konstanta | 31.03351 | 3.171611 | 0.0020 | | |
| | CAR | -0.403901 | -0.678651 | 0.4988 | (-) | Tidak Signifikan |
| | NPL | -0.793169 | -0.398070 | 0.6913 | (-) | Tidak Signifikan |
| | ROA | 1.261981 | 1.840801 | 0.0683 | (+) | Signifikan |
| R-squared | | 0.033316 | | | | |
| Adjusted R-squared | | 0.006952 | | | | |
| F-statistic | | 1.263685 | | | | |
| Prob(F-statistic) | | 0.290465 | | | | |
| Durbin-Watson stat | | 1.707035 | | | | |

Sumber: Lampiran 2, data diolah 2017

Berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh. Seperti terlihat pada tabel 4.4 dapat dijelaskan uji hipotesis dalam ini adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi data panel

dengan menggunakan FEM. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.033316. Artinya variabel dependen (pertumbuhan harga saham) dapat dipengaruhi sebesar 3,336% oleh variabel independen (CAR, NPL, ROA), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang terdapat pada tabel 4.4 dengan menggunakan model CEM diketahui bahwa variabel CAR (X_1) memiliki t hitung sebesar -0.678651 dan tingkat profitabilitas sebesar $0.4988 > 0,1$ yang artinya bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Untuk variabel NPL (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -0.398070 dan nilai profitabilitas $0.6913 > 0,1$ yang artinya bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Dan untuk variabel ROA(X_3) memiliki t hitung sebesar 1.840801 dan tingkat profitabilitas sebesar $0.0683 < 0,1$ ini artinya bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Adapun model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan HS} = 31.03351 - 0.403901\text{CAR} - 0.793169\text{NPL} + 1.261981\text{ROA} + e$$

Data pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Nilai CAR sebesar -0.403901 dengan signifikansi sebesar 0.4988 dan lebih besar dari 0,1. Artinya variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai sebesar -0.403901 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai CAR sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0.403901, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut berlaku dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham tidak dapat diterima atau **ditolak**.

2) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Nilai NPL sebesar -0.793169 dengan signifikansi sebesar 0.6913 dan lebih besar dari 0,1. Artinya variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai sebesar -0.793169 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada NPL maka pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar -0.793169, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut berlaku dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Dengan demikian maka secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham **ditolak**.

3) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa nilai ROA sebesar 1.261981 dengan signifikansi sebesar 0.0683 dan lebih besar dari 0,1. Artinya variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai sebesar 1.261981 yang berarti bahwa setiap penambahan satu persen pada ROA maka akan meningkatkan pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.261981, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut berlaku dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Dengan demikian maka secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham dapat diterima atau **dapat diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Berdasarkan *output* regresi data panel dengan model *Common Effect* (PLS), diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hasil negatif menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat, maka akan menyebabkan harga saham menurun maka berdampak pada pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun ikut menurun. Sedangkan

untuk hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya harga saham maka dari itu CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hermanto (2015) dimana CAR menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap harga saham. Sebab bahwa dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan berpengaruh pada kenaikan harga sahamnya.

Hal ini terjadi dikarenakan dengan rasio modal yang besar maka resiko terhadap modal tersebut akan besar pula oleh sebab itu membuat ketika CAR meningkat maka harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan karena rasa kekhawatiran yang dialami investor oleh karena itulah maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi tidak seharusnya CAR selalu berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Berdasarkan *output* regresi data panel dengan model *Common Effect* (PLS), diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil negatif signifikan ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat, maka harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan yang ikut berdampak juga terhadap pertumbuhan harga saham yang ikut mengalami penurunan pula. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ini karena dengan meningkatnya rasio NPL maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga suatu bank yang akibatnya juga mempengaruhi pendapatan dari kredit yang diterima oleh bank tersebut dan mempengaruhi keuntungan yang akan dibagikan terhadap pemegang saham. Dampak NPL yang lebih berpengaruh terhadap keuntungan inilah yang akibatnya NPL tidak mempengaruhi harga saham sektor perbankan sehingga NPL dianggap hanya sebagai informasi tambahan saja bagi para investor oleh karena itulah maka NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Berdasarkan *output* regresi data panel dengan model *Common Effect* (PLS), diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hasil positif menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, maka akan menyebabkan harga saham meningkat maka pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun meningkat. Sedangkan untuk hasil signifikan menunjukkan bahwa besar kecilnya ROA berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham maka akan berpengaruh pula terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarningsih (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa variabel ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur keefektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki semakin besar ROA, sehingga semakin baik posisi bank tersebut sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Apabila suatu perbankan mempunyai ROA yang tinggi artinya bank tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang besar maka nilai deviden yang dibagikan terhadap pemegang saham pada bank tersebut juga akan bernilai besar. Hal inilah yang menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan yang akhirnya mempengaruhi harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dengan tingginya nilai ROA maka mencerminkan pencapaian yang baik suatu perbankan dalam mengoptimalkan aset dan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh keuntungan yang akhirnya memberikan tanggapan positif terhadap investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk rasio CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan sedangkan untuk rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.033316, artinya variabel dependen (pertumbuhan harga saham) dapat dipengaruhi sebesar 3,336% oleh variabel independen (CAR, NPL, ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.
2. Hasil dari analisis regresi dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak. Untuk hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa besar kecilnya CAR dan NPL belum tentu menyebabkan besar kecilnya pertumbuhan harga saham.

3. Hasil dari analisis regresi dalam perhitungan *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil positif menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, maka akan menyebabkan pertumbuhan harga saham sektor perbankan meningkat. Sedangkan untuk hasil signifikan menunjukkan bahwa besar kecilnya ROA mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan harga saham. Hal ini terjadi karena dengan rasio ROA yang tinggi artinya bank tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang besar maka nilai deviden yang dibagikan terhadap pemegang saham pada bank tersebut juga akan bernilai besar.

Saran

Bagi Emiten untuk manajemen perlu meningkatkan kembali pengelolaan pada kinerja keuangan perusahaan. Terutama yang berhubungan langsung dengan pendapatan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik yang akan membuat persepsi investor baik terhadap perbankan tersebut sehingga ingin dan terus berinvestasi pada sektor perbankan. Bagi Investor diharapkan bagi investor agar selalu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang telah disajikan oleh perbankan sehingga dapat menilai layak atau tidaknya untuk berinvestasi pada perbankan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Aristantia Radis. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arifin, Ali. 2004. Membaca Saham, edisi kedua. Andi. Yogyakarta.
- Aziz, Musdafilah, dkk. 2015. Manajemen investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham, cetakan 1. Deepublish. Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews), cetakan ke 1. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Fabozzi, Frank J. 1999. Manajemen Investasi, buku satu. Alih bahasa Tim Penerjemah Selemba Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Dasar-Dasar Perbankan, cetakan keenam. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi, edisi pertama, cetakan 1. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi Revisi, cetakan 11. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal Dan Fundamental Untuk Analisis Saham, cetakan pertama. Garaha Ilmu. Yogyakarta.
- Kurniasih, Erma. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bei Tahun 2009 – 2014). Journal Of Accounting. Indonesia.
- Kurnia, Indra. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, *Equity to Total Assets Ratio*, *Loan to Assets Ratio* dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas diponegoro. Semarang.
- Lestari, Saptorini Dyah dan Suwardi Bambang Hermanto. 2015. Pengaruh *Capital*, *Asset*, *Earning* Dan *Liquidity* Terhadap Perubahan Harga Saham Bank. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, cetakan 1. Indeks. Jakarta.
- Pangestika, Styfanda. 2015. *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*, cetakan 1. Visimedia. Jakarta.
- Sambora, dkk. 2014. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sambul, dkk. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sanjaya, Made Dimas. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, Sigit Widhi. 2012. *Analisis Kinerja Intellectual Capital Terhadap Harga Saham dan Performa Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Model Pulic pada Industri Perbankan Periode 2006 - 2010*. Universitas Indonesia. Depok.
- Sari, Yulimel. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Satria, Indra dan Iha Haryani Hatta. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia*. Universitas Pancasila. Jakarta.
- Sharpe, William F, dkk. 2006. *Investments*, sixth edition. Edisi Keenam. Alih bahasa Krishna Kamil. Indeks. Jakarta.
- Siregar, Fahmi Affandy. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, cetakan kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.

Susilo D, Bambang. 2009. Pasar modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisa Sekuritas Dan Strategi Investasi Di BEI, cetakan pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.

Sumarningsih, Ike Rini. 2014. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Sunyoto , Y. dan Sam'ani. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. Indonesia.

Ulfa, Maria dan Budiyanto. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Wahyuningsih, Tri dan Fifi Swandari. 2016. Perbandingan NPL, LDR, CAR, ROA, Dan BOPO Antara Bank BNI Dan Bank BUMN Lain. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Wismaryanto, Sigit Dwi. 2013. Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Universitas Sarjanwiyata Tamansiswa. Yogyakarta.

www.idx.co.id. 2010. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. Bursa Efek Indonesia. diakses tanggal 20 Februari 2017.

www.idx.co.id. 2011. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. Bursa Efek Indonesia. diakses tanggal 20 Februari 2017.

www.idx.co.id. 2012. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. Bursa Efek Indonesia. diakses tanggal 20 Februari 2017.

www.idx.co.id. 2013. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. Bursa Efek Indonesia. diakses tanggal 20 Februari 2017.

www.idx.co.id. 2014. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. Bursa Efek Indonesia. diakses tanggal 20 Februari 2017.

www.idx.co.id. 2015. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. Bursa Efek Indonesia. diakses tanggal 20 Februari 2017.

www.ojk.go.id. "Direktori Perbankan Indonesia 2015"
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Direktori-Perbankan-Indonesia-Baru/Documents/Direktori%20Perbankan%20In>

donesia%202015.pdf. diakses tanggal 9 Agustus 2017

www.ojk.go.id. “Direktori Perbankan Indonesia 2016”
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Direktori-Perbankan-Indonesia-Baru/Documents/Direktori%20Perbankan%20Indonesia%202015.pdf>. diakses tanggal 9 Agustus 2017

